

The Role of Extension Officers in Increasing Business Success (Case study on Lintas Harapan livestock business group)

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 4, November 2024
DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i4.122079

Bimma Pratama^{1,3}, Solfema²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ Pbima470@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the role of extension workers in increasing business success. The aim is to find out how the role of extension workers is in educating members so that later they will achieve better results so that later they can improve the economy and the community's knowledge in raising livestock. improve skills and increase community knowledge. The purpose of this study was to see the role of extension workers in the learning process in the cross-expectation livestock business group. research is based on a qualitative approach with case study research. Data sources in this case are extension workers, chairmen, secretaries, treasurers, and members of the Cross-Hope Livestock Business Group. Data collection techniques used in this study were observations, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validation technique uses triangulation. Research result shows that the role of extension workers here is as a facilitator, innovator, and motivator. With this group of women farmers, the community should be aware that we need to take advantage of our yards by planting something that is healthy and able to help with household needs and increase family income.

Keywords: Role, Counseling, Learning

PENDAHULUAN

Kita sering mendengar istilah penyuluhan. Terkhusus mahasiswa pendidikan luar sekolah. Namun apa itu penyuluhan? Penyuluhan ini merupakan sebuah ilmu ataupun tindakan praktis. Penyuluhan ini secara ilmiah berpondasikan ilmu tentang perilaku (behavioural science). Dalam penyuluhan ini mengkaji pola pikir, tindakan, ataupun bagaimana manusia menyikapi kehidupannya. Subjek dari penyuluhan ini sendiri ialah manusia yang mana manusia merupakan bagian dari sebuah system social. Objek materi ilmu konseling adalah tingkah laku yang dihasilkan dari proses pendidikan dan/atau pembelajaran, komunikasi dan proses sosial. Nasihat ini merupakan bagian dari pengembangan pengetahuan. Perubahan perilaku manusia secara ilmiah dapat dijelaskan oleh penyuluhan tersebut melalui pendekatan pendidikan dan komunikasi orang dewasa yang selaras dengan struktur sosial, ekonomi, budaya masyarakat dan lingkungan fisiknya.

Kegiatan penyuluhan merupakan sarana belajar bagi masyarakat, baik di sektor peternakan, pertanian, ataupun nelayan melalui pendekatan kelompok, dan diarahkan ke tujuan yang lebih efektif. Sehingga nantinya melalui penyuluhan tercipta inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menciptakan skala usaha yang ekonomis sehingga nantinya meningkatkan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri, serta meningkatkan kesadaran akan peranan maupun tanggung jawab manusia ini sendiri sebagai pelaku atau subjek pembangunan terkhusus di sector peternakan.

Keberhasilan pembangunan peternakan sangat ditentukan oleh sumber daya manusia peternak itu sendiri sebagai pelaku utama dalam peternakan. Saat ini sebagian besar ternak Indonesia masih berupa peternakan kecil atau peternakan manusia. Oleh karena itu, tantangan utama keberhasilan pengembangan ternak adalah mendorong dan mengembangkan, mengkualifikasikan atau memberdayakan peternak.

Salah satu pilar utama untuk mempercepat pertumbuhan peternak berkualitas adalah pelatihan informal atau kependuan. Penyuluhan sebagai bagian dari sistem pendidikan informal memberdayakan peternak karena peternak memberi mereka kesempatan untuk mengubah perilaku ke arah yang diharapkan, sehingga pengetahuan mereka berkembang, sikap mereka terhadap perubahan dan penerimaan inovasi lebih positif dan mereka lebih baik dalam mengelola ternak.

Fungsi ekstensi adalah fungsi proses pembelajaran, sehingga keberhasilannya juga tergantung pada seberapa baik proses pembelajaran dapat berjalan. Peran penting dimainkan oleh seorang konselor sebagai orang yang diberi tanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran para pendidik. Hal ini karena konselor harus mampu memotivasi pendidik untuk mau dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Pembangunan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Republik Indonesia, salah satu tugas pokok sistem pembinaan adalah memfasilitasi pembelajaran para pelaku utama dalam industri pertanian atau peternakan.

Proses pemberdayaan peternak membutuhkan penyuluh yang dapat menghubungkan pengetahuannya dengan peternak melalui kerja pendampingan yang bertujuan untuk mengubah perilaku peternak menurut Talibo dalam (Umar dkk., 2021). Penyuluhan juga berfungsi untuk mempermudah adopsi teknologi pada pengembangan sapi potong (Abdullah, 2008).

Penyuluh ini merupakan inisiatif pemerintah dan berperan penting dalam memperluas pengetahuan peternak tentang pembangunan perternakan. Peran penyuluh tidak hanya memberikan informasi pada peternak, tetapi juga memungkinkan untuk menambah, mengubah, serta membangun aspek pengetahuan peternak (kognitif), sikap (emosi), dan keterampilan (psikomotor). Bertujuan untuk pertanian yang lebih baik maupun menguntungkan.

Penyuluh memainkan peran yang sangat penting terhadap produksi ternak, serta memberikan informasi kepada peternak adalah salah satunya. Saran terkait langsung dengan peternak di lapangan, sehingga semua informasi tentang masalah dan peternakan yang muncul di lapangan ada di tangan penyuluh. Petugas penyuluh menentukan apakah informasi tentang peternakan dikomunikasikan kepada peternak dan apakah masalah yang dihadapi peternak dapat diselesaikan secara memadai. Juga, yang harus digarisbawahi adalah agen tambahan yang memprakarsai perubahan.

Kabupaten Agam merupakan daerah pertanian dan peternakan yang potensial. Ini didukung oleh sumber daya manusia dan alam kita yang unik. Peternakan sapi di wilayah ini sangat berkembang dan banyak orang yang bekerja di sektor peternakan, termasuk individu dan kelompok yang memelihara sapi. Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan industri peternakan. Saran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran peternak sapi agar dapat meningkatkan produktivitas sapi dan kualitas sapi yang dihasilkan.

Menurut data BPS Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Agam ialah kabupaten atau kota yang memiliki populasi ternak sapi potong tertinggi yaitu sebanyak 98.005 ekor sapi potong selama 3 tahun terakhir. Salah satu kelompok ternak sapi yang terdapat di Kabupaten Agam yaitu Kelompok Usaha Ternak Lintas Harapan, yang terletak di Desa Kincir Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Kelompok ternak yang berkeinginan untuk mengembangkan industri peternakannya mendapat dukungan dari Dinas Peternakan Kabupaten Agam, dan dukungan yang mereka terima memungkinkan mereka untuk berkembang dengan baik. Hal tersebut tampak dari pelaksanaan program pemekaran dan pertemuan rutin bulanan, serta peningkatan jumlah ternak yang dipelihara. Perkembangan kelompok ternak yang baik tidak lepas dari peran penyuluh yang handal.

Hal ini tertuang dalam Pasal 16, Pasal 4 UU tersebut, yang menyatakan bahwa “sistem penyuluh akan membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta menjawab peluang dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku utama dan pelaku kepentingan ekonomi dalam pengelolaan perusahaan. Itu membuat segalanya lebih baik bagi peternak bisnis. Selain itu, persepsi peternak terhadap ternak berperan penting dalam kelancaran operasi peternakan di lapangan untuk mencapai maksud dan tujuan dari operasi peternakan. Persepsi seorang peternak terhadap penyuluh dan program

pendampingannya adalah positif (baik), yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka” (Undang Undang Republik Indonesia, 2006).

Oleh karenanya berdasar pada faktor-faktor tersebut penulis berencana melakukan penelitian guna mengetahui **Peranan Penyuluh Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha di Kelompok Usaha Ternak Lintas Harapan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam**. Karena dapat dijadikan acuan bagi penyuluh kedepannya. Jika peran penyuluh sudah baik dan peternak sangat mengenal penyuluh, berarti penyuluh telah menjalankan fungsinya dengan baik, sebaliknya jika kesadaran penyuluh pertanian adalah peternak kurang baik, maka penyuluh berharap untuk selalu meningkatkan kinerja di masa depan.

METODE

Untuk permasalahan yang diuraikan, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif berupa metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus secara mendalam pada topik penelitian tertentu sebagai studi kasus. Metode studi kasus membuat peneliti tetap luas dan relevan. Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti tetap teliti dan kasat mata. Berdasarkan (Arikunto, 2019) Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul Analisis Proses Pengembangan Konsep Mikrofaktor Pada Start-Up merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif (deskripsi tertulis dan lisan dari setiap perilaku yang diamati).

Pembahasan

Hasil penelitian tentang Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha (*studi kasus pada kelompok usaha ternak Lintas Harapan*) di Kota jorong mudiak, nagari duo koto, kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti lebih menjelaskan tentang sub fokus penelitian berikut uraiannya:

Peran penyuluh sebagai Fasilitator bagi anggota Kelompok Usaha Ternak Lintas Harapan

Peran penyuluh sebagai fasilitator pada kelompok usaha ternak ini berjalan dengan lancar, dilihat dari hasil observasi penulis dan juga wawancara terhdap anggota kelompok. Yang mana disini anggota merasakan begitu pentingnya peran fasilitator dalam kelompok usaha ternak ini. Atas peran fasilitator lah dalam memberikan arahan maupun mekanisme peternakan akhirnya program-program yang akan dijalankan menjadi lebih efisien.

Fasilitator adalah pemimpin proses, orang yang membuat proses lebih mudah atau lebih aman) Fasilitator adalah aktor yang berperan sebagai moderator. “Fasilitator terlibat dalam segala hal yang dapat memperlancar dan mempercepat pelaksanaan usaha, baik berupa barang maupun uang.

Fasilitator bertugas dalam mempermudah dan membantu masyarakat desa untuk mengenali ancaman, kerentanan, dan kemampuan mereka untuk bertahan dari bencana. Memfasilitasi dan membantu masyarakat desa dalam menyusun dokumen penanggulangan bencana.

Fasilitator adalah orang yang memimpin pelatihan dan bertugas membantu peserta memahami isi atau materi pelatihan. Berikut ini adalah dua peran utama seorang moderator: General Manager memandu peserta tentang apa yang harus mereka lakukan Dari penjelasan-penjelasan diatas peneliti rasa untuk tugas-tugas yang dijelaskan diatas ini sudah dilaksanakan ataupun terjalankan di kelompok usaha ternak lintas harapan ini.

Peran penyuluh sebaagai Inovator bagi anggota Kelompok Usaha Ternak Lintas Harapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia inovator diartikan sebagai orang yang memperkenalkan gagasan, metode, dan sebagainya yang baru. Berarti disini innovator ialah orang yang menyampaikan bentuk ide-ide gagasan, ataupun ide-idenya terkait pelaksanaan peternakan ini.

Innovator sudah pasti orang yang memiliki wawasan yang luas, akan tetapi tidak semua orang yang memiliki wawasan luas tersebut bisa kita sebut sebagai innovator. Namun apabila seseorang

yang mempunyai wawasan luas tersebut bisa menyampaikan ide-idenya kepada orang lain. Terkhusus disini anggota dari kelompok usaha ternak lintas harapan. Itulah yang bisa disebut dengan inovator.

Dapat kita simpulkan disini peranan penyuluh sebagai innovator bagi anggota kelompok berarti bagaimana si penyuluh ini menyampaikan gagasan maupun ide-idenya kepada anggota kelompok usaha ternak lintas harapan. Dan menurut peneliti, hal tersebut sudah terlaksanakan.

Peran penyuluh sebagai Motivator bagi anggota Kelompok Usaha Ternak Lintas Harapan

Motivator adalah orang yang mampu menggerakkan atau mendorong seseorang dalam bentuk-bentuk perubahan sikap ataupun rangsangan terhadap seseorang untuk melakukan perubahan-perubahan tersebut.

Motivator juga harus memiliki sifat-sifat seperti percaya diri, mampu mengendalikan emosi, mampu menjadi pendengar yang baik, dan juga kreatif.

Kita simpulkan disini bahwasanya peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu bagaimana si penyuluh ini mampu memberikan dorongan, rangsangan ataupun stimulus terhadap perubahan-perubahan yang akan dilakukan oleh anggota kelompok usaha ternak lintas harapan. dan peranan penyuluh sebagai motivator di kelompok usaha ternak lintas harapan ini sepertinya sudah terlaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Kelompok Usaha Ternak Lintas Harapan adalah salah satu Kelompok Usaha Ternak yang berada di Jorong Mudiak Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yang saat ini masih rutin menjalankan program kelompok usaha ternak setiap minggunya. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kelompok Usaha Ternak Lintas Harapan ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran disini terlaksanakan dengan baik melalui kegiatan penyuluhan. Karena dari penyuluh sendiri berhasil memainkan peranannya dengan baik yang mana sesuai dengan sub focus peneliti sebagai berikut : 1.) Penyuluh menjalankan perannya di kelompok usaha ternak lintas harapan ini sebagai tokoh yang menyampaikan pembelajaran terhadap anggota, dan juga mampu mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap sebuah ancaman/permasalahan. Dengan begitu kegiatan peternakan yang akan dijalankan oleh anggota kelompok usaha ternak lintas harapan ini dapat berjalan dengan efisien. 2.) Penyuluh juga ikut menjalankan perannya sebagai fasilitator di kelompok usaha ternak lintas harapan ini. Yang mana di maksud disini penyuluh menyampaikan ide-ide atau gagasan baru terhadap anggota, dan juga penyuluh mampu menyampaikan wawasannya seputar kegiatan peternakan kepada anggota kelompok usaha ternak lintas harapan. 3.) Penyuluh telah menjalankan perannya sebagai motivator di kelompok usaha ternak lintas harapan. yang mana disini penyuluh berhasil meningkatkan motivasi dan juga kesadaran anggota kelompok usaha ternak akan kegiatan peternakan yang lebih efektif untuk mencapai pendapatan ataupun perekonomian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2008). Peranan Penyuluhan dan Kelompok Tani Ternak Untuk Meningkatkan Adopsi Teknologi dalam Peternakan Sapi Potong. *Prosiding Seminar Nasional Sapi Potong*.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Bandung : Rineka Cipta.
- Umar, H., Lainawa, J., Lenzun, G. D., & Warow, Z. M. (2021). Persepsi tokoh masyarakat dan peternak terhadap kinerja penyuluh dalam meningkatkan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Zootec*, 41(1), 44–52.
- Undang Undang Republik Indonesia. (2006). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006*.